

# Profitabilitas PT BPR BKK (Perseroda) dari Perspektif Rasio Keuangan Selama dan Setelah Pandemi COVID-19 (Periode 2020-2024)

Kadang Tri Subagyo<sup>1\*</sup>, dan Sartika Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

*Journal of Economics and Management Sciences is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.*



### ARTICLE HISTORY

Received: 16 July 25

Final Revision: 22 July 25

Accepted: 25 July 25

Online Publication: 30 September 25

### KEYWORDS

Profitability, Return on Assets, Non-Performing Loan, Financial Ratio, COVID-19

### KATA KUNCI

Profitability, Return on Assets, Non-Performing Loan, Rasio Keuangan, COVID-19

### CORRESPONDING AUTHOR

[kadangtri.s@gmail.com](mailto:kadangtri.s@gmail.com)

### DOI

10.37034/jems.v7i4.199

### ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of financial ratios on the profitability of PT BPR BKK (Perseroda) and to examine the difference in profitability during the COVID-19 pandemic period (2020–2022) compared to the post-pandemic period (2023 and 2024). The *independent* variables in this study are the *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loans* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), and *Operating Expenses to Operating Income Ratio* (BOPO). The *dependent* variable is profitability, measured by *Return on Assets* (ROA). The research population includes PT BPR BKK (Perseroda) Se Jawa Tengah companies from 2020 to 2024, totaling 33 companies. Using *purposive sampling* based on specific criteria, the study collected 156 observations. Hypothesis testing was conducted using SPSS version 25 with multiple linear regression analysis. Additionally, an *independent samples t-test* was applied to examine differences in profitability before and after the pandemic. The results indicate that, individually, CAR and LDR do not have a significant effect on profitability (ROA), while NPL and BOPO show a significant negative effect on profitability. Furthermore, there is a significant difference in profitability between the pandemic period (2020–2022) and the post-pandemic period (2023–2024), with average profitability after the pandemic being lower than during the COVID-19 pandemic.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada PT BPR BKK (Perseroda) serta menguji perbedaan profitabilitas periode selama pandemi (2020–2022) dengan setelah pandemi COVID-19 (2023 dan 2024). Variabel Bebas dalam penelitian ini yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loans* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Variabel terikat dari penelitian ini yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Populasi riset mencakup PT BPR BKK (Perseroda) Se Jawa Tengah periode 2020 – 2024 dengan jumlah 33 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dan diperoleh sebanyak 156 data pengamatan. Dalam pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan teknik analisis regresi linier berganda. Selain itu, teknik analisis yang digunakan yaitu *independent sample t-test* untuk menguji beda profitabilitas selama dan setelah pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial, variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan variabel NPL dan BOPO berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap profitabilitas (ROA). Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas selama pandemi (periode 2020–2022) dengan setelah pandemi (periode 2023 dan 2024), dengan rata-rata profitabilitas setelah pandemi lebih kecil daripada selama pandemi.

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Faktor-faktor pada lembaga keuangan, baik internal maupun eksternal dapat berdampak langsung pada kinerja perbankan [1]. Dari sisi internal yang berdampak pada kinerja perbankan seperti kredit atau likuiditas yang spesifik pada perbankan, berkaitan erat dengan manajemen risiko. Proses manajemen risiko sangat berkaitan dengan bisnis perbankan, meliputi manajemen

terhadap risiko kualitas aset dan likuiditas menjadi perhatian besar bagi peneliti dan mengobservasi dampaknya pada profitabilitas.

Aspek penting dalam analisis kinerja perbankan dapat dilihat dari kemampuannya dalam memperoleh laba atau profitabilitas dari hasil kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka semakin baik kinerja bank tersebut. Rasio profitabilitas adalah rasio pengukuran kinerja perusahaan yang menyeluruh melalui tingkat laba yang didapatkan perusahaan.

Ukuran profitabilitas yang digunakan yaitu *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Assets (ROA)*, terutama ROA untuk perusahaan perbankan, karena Bank Indonesia lebih mengutamakan pengukuran profitabilitas suatu bank dengan aset yang sumber dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA cocok untuk mewakili dalam mengukur profitabilitas perbankan [2].

Saat ini, sudah banyak studi yang mempelajari tentang faktor-faktor penentu profitabilitas bank. Salah satu faktor yang dipelajari yaitu pengaruh terhadap Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap profitabilitas perusahaan. Rasio CAR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan atau kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko yang akan dihadapinya. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas [3], [4], [5]. Sedangkan ada penelitian berbeda yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap rasio profitabilitas [6].

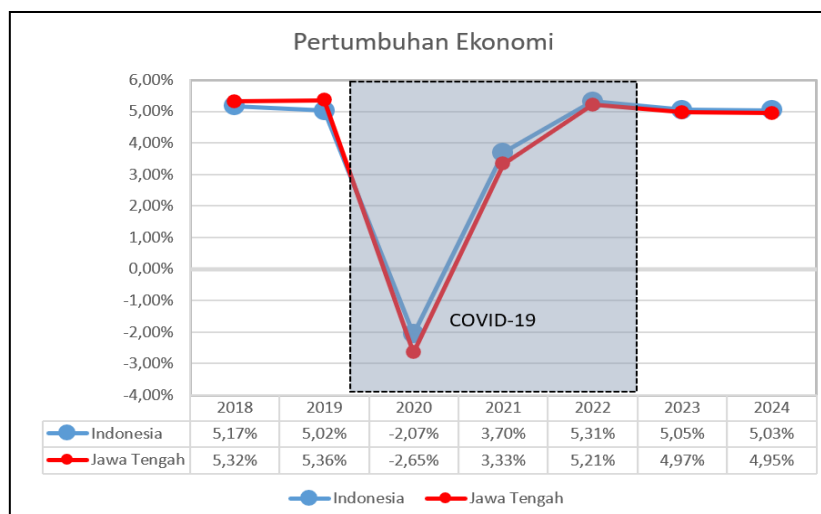
Indikator perbankan yang lain yaitu indikator likuiditas yang ditunjukkan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dalam Bank Konvensional atau *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dalam Bank Syariah, merupakan rasio pembiayaan yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara pendanaan atau pembiayaan yang diberikan terhadap dana yang diterima. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa rasio LDR atau FDR berpengaruh signifikan positif terhadap rasio profitabilitas [7], [8], [9]. Sedangkan penelitian [10] FDR berpengaruh signifikan negatif terhadap rasio profitabilitas. Serta penelitian lainnya yang menyatakan bahwa rasio FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas [6], [11], [12].

Indikator keuangan perbankan selanjutnya yaitu indikator *Non Performing Loan (NPL)* bagi BPR Konvensional atau NPF (*Non Performing Financing*)

bagi BPR Syariah, merupakan Rasio yang menunjukkan perbandingan kredit non-lancar terhadap total kredit yang diberikan. Penelitian tertentu menyebutkan bahwa rasio NPL atau NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas [3], [5], [9]. Sedangkan penelitian berbeda menunjukkan bahwa NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap rasio profitabilitas [6], [7], [8].

Indikator yang lain yaitu Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian tertentu menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas [4], [7]. Sedangkan penelitian berbeda menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan [6], [9], [12].

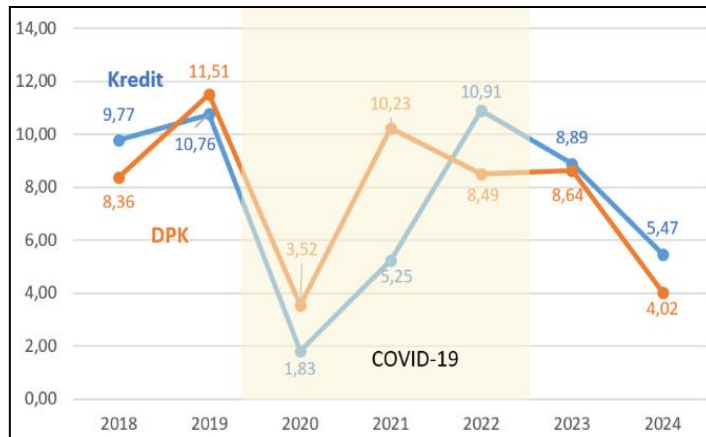
Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 juga masuk ke Indonesia yang ditandai dengan pengumuman dari Pemerintah dengan adanya kasus pertama COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 [13]. Krisis yang mulanya merupakan krisis kesehatan berubah menjadi krisis ekonomi akibat penurunan aktivitas untuk mengurangi penyebaran COVID-19. Penurunan aktivitas tersebut dapat dilihat pada pertumbuhan ekonomi yang menurun selama masa pandemi COVID-19. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, yang dapat dilihat pada Gambar 1, didapatkan bahwa pertumbuhan ekonomi sebelum tahun 2020 secara nasional berada di angka 5,17% dan 5,02% serta untuk Jawa Tengah lebih tinggi sedikit dari angka nasional yaitu pada 5,32% dan 5,36% [14], [15], [16]. Selanjutnya, memasuki masa pandemi pada tahun 2020 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi menurun secara signifikan, dengan angka nasional mencapai -2,07% dan untuk Jawa Tengah mencapai -2,65%. Kemudian, pada tahun 2021 dan 2022, ekonomi berangsur pulih hingga pada akhir tahun 2023, pertumbuhan ekonomi secara nasional mencapai 5,05% dan di Jawa Tengah mencapai 4,97%.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Nasional dan Jawa Tengah [14], [15], [16]

Penurunan aktivitas ekonomi tersebut juga diiringi dengan kinerja perbankan. Berdasarkan Data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 - 2024, terdapat perlambatan pertumbuhan kredit dan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada BPR sejak awal 2020 akibat pandemi COVID-19 [17], [18]. Hingga pada tahun 2020

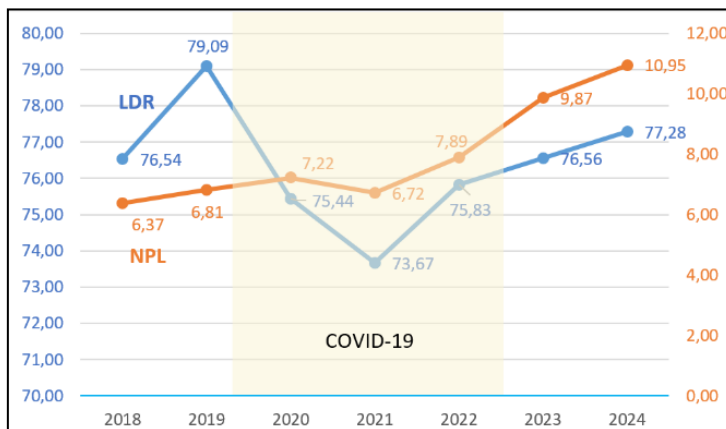
pertumbuhan kredit hanya mencapai 1,83% (yoy) dan DPK hanya sebesar 3,52% (yoy). Selanjutnya, pertumbuhan kredit dan DPK beranjak mengalami pemulihan hingga pada tahun 2023, pertumbuhan kredit mencapai 8,89% dan pertumbuhan DPK mencapai 8,64% yang dapat terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pertumbuhan Kredit dan DPK pada BPR 2018-2024 [17], [18]

Selain itu, selama pandemi rasio LDR menunjukkan angka yang semakin menurun yang menunjukkan fungsi intermediasi perbankan semakin turun. Pada tahun 2021, angka LDR mencapai 73,67%. Kualitas kredit

pada BPR juga menurun dengan angka NPL yang semakin tinggi baik sebelum hingga setelah pandemi COVID-19 dengan grafik pada Gambar 3.



Gambar 3. LDR dan NPL pada BPR 2018-2024 [17], [18]

Untuk mendukung perekonomian nasional yang terdampak pandemi COVID-19, OJK mengeluarkan kebijakan *countercyclical* melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 pada bulan Maret 2020 yang bertujuan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi dengan memberikan kelonggaran kepada debitur yang terdampak oleh pandemi [19]. Kebijakan tersebut berlaku sampai dengan 31 Maret 2021. Akan tetapi, untuk menjaga momentum pemulihan stabilitas ekonomi, OJK memperpanjang kebijakan tersebut sampai dengan 31 Maret 2022 melalui Peraturan OJK Nomor 48/POJK.03/2020 pada tanggal 10 September 2021 [20]. Stimulus tersebut masih diperpanjang guna

mendukung pemulihan ekonomi dengan mendorong penyaluran kredit dan menjaga kestabilan sistem keuangan yang berlaku hingga 31 Maret 2023 melalui POJK Nomor 17/POJK.03/2021 [21]. Selanjutnya, OJK menilai perekonomian domestik mulai berangsur pulih, kecuali untuk beberapa sektor ekonomi yang dinilai masih memerlukan waktu pemulihan. Sehingga, OJK memperpanjang kebijakan tersebut untuk beberapa sektor ekonomi hingga 31 Maret 2024 melalui Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor No.34/KDK.03/2022 [22]. Kemudian, pada 21 Juni 2023 ditetapkan melalui Keputusan Presiden bahwa pandemi COVID-19 di Indonesia telah berakhir [23].

Studi yang sudah dilakukan sebelumnya dilakukan untuk meneliti profitabilitas sebelum dan saat pandemi COVID-19, dimana dalam penelitian [24], profitabilitas perbankan meliputi ROA dan NIM terlihat menurun pada saat pandemi. Dalam penelitian [25], selama Pandemi COVID-19, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Yang berpengaruh signifikan terhadap ROA yaitu ukuran perusahaan atau bank. Sedangkan NPL, permodalan, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ROA. Kemudian, yang berpengaruh signifikan terhadap ROE dan NIM hanya NPL saja. Ukuran Bank, permodalan, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ROE dan NIM.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil dalam penelitian terdahulu yang menjadi *research gap*. Hal ini menjadi salah satu alasan penulis untuk melakukan penelitian terhadap topik profitabilitas perbankan secara lebih komprehensif. Selain itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya Pertama, bahwa penelitian sebelumnya membahas terkait dengan profitabilitas pada Perbankan, baik Bank Umum atau Bank Umum Syariah maupun BPR atau BPRS. Namun pada penelitian ini, penulis tertarik untuk lebih berfokus pada BPR, khususnya pada PT BPR BKK (Perseroda) se Jawa Tengah yang modalnya dimiliki seluruhnya oleh pemerintah Daerah, dalam hal ini Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Selain itu, pada penelitian sebelumnya dilakukan pengujian untuk meneliti perbedaan kinerja antara sebelum pandemi dengan selama adanya pandemi COVID-19. Namun dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan pengujian apakah terdapat perbedaan kinerja antara selama pandemi COVID-19 dan setelah pandemi, melihat pandemi telah dinyatakan berakhir oleh Pemerintah Indonesia sejak tanggal 21 Juni 2023. Dengan perbedaan-perbedaan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap kajian khususnya terhadap profitabilitas PT BPR BKK (Perseroda) Se Jawa Tengah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Profitabilitas PT BPR BKK (Perseroda) Se Jawa Tengah dari Perspektif Rasio Keuangan Selama dan Setelah Pandemi COVID-19 (Periode 2020-2024)”.

### 1.2. *Signalling Theory*

*Signalling Theory* adalah isyarat atau sinyal yang diberikan oleh pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu sinyal bagi pihak penerima [26]. Pihak penerima kemudian akan menanggapi sinyal yang diterima tersebut sesuai dengan pemahamannya. Dalam kerangka teori sinyal, disebutkan bahwa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi, yaitu perbedaan informasi yang dimiliki oleh perusahaan dimana perusahaan

sebagai pemilik informasi memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan yang diterima oleh pihak luar. Pihak luar dalam hal ini dapat sebagai investor maupun kreditur yang memanfaatkan informasi dari perusahaan tersebut.

Salah satu cara perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan pihak luar kepada masyarakat adalah dengan mengurangi asimetri informasi dengan memberikan informasi kepada pihak luar. Pada waktu informasi tersebut diumumkan kepada pihak luar, maka penerima informasi akan memahami dan menganalisis informasi tersebut dan akan berperilaku sesuai dengan hasil analisis informasinya.

Penelitian ini menggunakan *Signaling Theory* dikarenakan menggunakan variabel independen rasio-rasio keuangan seperti CAR, NPL, LDR, dan BOPO. Rasio-rasio tersebut dapat menunjukkan kondisi kecukupan modal, kualitas kredit yang diberikan, tingkat produktivitas kredit, hingga pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh bank kepada pihak luar, baik nasabah maupun masyarakat. Dari informasi-informasi tersebut, pihak luar dapat memahami dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal yang baik maupun sinyal yang buruk.

Dengan perusahaan yang memberikan informasi ini, dari sisi manajemen diharapkan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal positif bagi pihak luar, sehingga pihak luar akan memberikan kepercayaan kepada perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan produktivitas mereka dengan adanya dana pihak ketiga serta kredit yang meningkat yang berdampak pada profitabilitas perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Sedangkan dari sisi pihak luar atau eksternal, yaitu nasabah maupun masyarakat, diharapkan bahwa dari informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada pihak luar tersebut, sehingga mereka dapat merespons sinyal yang sudah diberikan oleh pemilik informasi sesuai dengan pemahaman dan analisisnya terhadap sinyal tersebut.

### 2. **Metode Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dari PT BPR BKK (Perseroda) Se Jawa Tengah selama tahun 2020-2024. Data tersebut diperoleh melalui laporan publikasi pada *website* resmi OJK. Populasi penelitian ini berjumlah 33 perusahaan yang merupakan BUMD milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah selama periode tahun 2020-2024.

Dari keseluruhan populasi tersebut, dipilih sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun proses pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
PT PR BKK (Perseroda) Se Jawa Tengah periode 2020-2024	165
Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan publikasi tahunan selama periode 2020-2024	(0)
Perusahaan mengalami kerugian selama periode 2020-2024	(5)
Perusahaan tidak memiliki data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian	(0)
<i>Ouliers</i>	(4)
Sampel	156

Teknik pengujian data dilakukan dengan teknik kuantitatif menggunakan program SPSS versi 25. Variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel terikat atau *dependent* dan variabel bebas atau *independent*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini meliputi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio *Non Performing Loan* (NPL), rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO). Variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	ROA (Y)	rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset [4]	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$
2	CAR (X1)	Rasio dalam mengukur kemampuan modal untuk mendukung aset berisiko [27]	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$
3	NPL (X2)	Mencerminkan risiko kredit pada bank [27]	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$
4	LDR (X3)	Kemampuan bank dalam membiayai debitur dengan modal bank dan dana pihak ketiga [9]	$\frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$
5	BOPO (X4)	Mencerminkan efisiensi perusahaan [4]	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda serta uji beda *independent sample t-test*. Secara umum, persamaan model regresi liner berganda pada Persamaan (1)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad (1)$$

Y mempresentasikan profitabilitas (ROA),  $\alpha$  sebagai konstanta, X1 sebagai rasio CAR, X2 sebagai rasio NPL, X3 sebagai rasio LDR, serta X4 sebagai rasio BOPO. Koefisien regresi ditunjukkan dengan  $\beta_1$  sampai dengan  $\beta_5$ ,  $e_t$  sebagai koefisien *error* pada unit observasi

ke-1 dan waktu ke-t. Kemudian, dilakukan uji beda *independent sample t-test* untuk menguji perbedaan profitabilitas selama periode pandemi (2020-2022) dengan setelah pandemi (2023 dan 2024). T-test untuk rata-rata sampel independen adalah suatu pengujian untuk mengamati perbedaan antara dua sampel yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya [28].

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diperoleh sebanyak 156 data pengamatan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Selanjutnya dilakukan uji statistik deskriptif dengan hasil pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Dev.	Max	Min
X1_CAR	0,1656	0,8899	0,3278	0,1521
X2_NPL	0,0158	0,3164	0,0939	0,0622
X3_LDR	0,4598	1,1911	0,7507	0,1298
X4_BOPO	0,6526	1,0020	0,8187	0,0774
Y_ROA	0,0004	0,0516	0,0241	0,0112

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh data bersifat homogen dan representatif. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Variabel CAR memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32,78% dengan nilai minimum 16,56% dan nilai maksimum 88,99%. Variabel NPL memiliki nilai rata-rata (*mean*) 9,39% dengan nilai minimum 1,58% dan nilai maksimum 31,64%. Variabel LDR memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 75,06% dengan nilai minimum 45,98% dan nilai maksimum 119,11%. Variabel BOPO memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 81,87% dengan nilai minimum 65,26% dan nilai maksimum 100,02%. Variabel ROA sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 02,41% dengan nilai minimum 0,04% dan nilai maksimum 5,51%.

#### 3.2. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal [29]. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji Kormogolov Smirnov dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Apabila nilai probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 (*Sig.* > 0,05) maka data berdistribusi normal.
- Apabila nilai probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 (*Sig.* < 0,05) maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai probabilitas adalah 0,062 atau lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		156,00000000
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,00000000
	Std. Deviation	0,00347302
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0,07000000
	Absolute Negative	-0,05500000
Test Statistic		0,07000000
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,06200000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### 3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat pelanggaran terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu kondisi di mana varians dari residual tidak konstan di seluruh pengamatan dalam model regresi. Keberadaan heteroskedastisitas dapat membuat model regresi linier menjadi kurang efisien dan kurang tepat, serta dapat mengganggu proses estimasi parameter regresi menggunakan metode maksimum [30]. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode *Spearman* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5, diperoleh bahwa nilai Signifikansi variabel CAR sebesar 0,898, variabel NPL sebesar 0,938, variabel LDR sebesar 0,752, dan variabel BOPO sebesar 0,899 atau nilai signifikansi untuk seluruh variabel di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Residual
CAR	Correl. Coeff.	0,010
	Sig. (2-tailed)	0,898
	N	156,000
NPL	Correl. Coeff.	-0,006
	Sig. (2-tailed)	0,938
	N	156,000
LDR	Correl. Coeff.	0,025
	Sig. (2-tailed)	0,752
	N	156,000
BOPO	Correl. Coeff.	0,010
	Sig. (2-tailed)	0,899
	N	156,000
Unstandardized Residual	Correl. Coeff.	1,000
	Sig. (2-tailed)	
	N	156,00

### 3.4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen [30]. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance & Variance Inflating Factor (VIF)*, dengan penetapan kriteria sebagai berikut:

- Apabila nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan *VIF* ≥, maka terjadi gejala multikolinearitas
- Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada Tabel 6, menunjukkan bahwa untuk nilai *tolerance* dari Variabel CAR, NPL, LDR, dan BOPO lebih besar dari 0,10 serta nilai *Variance Inflating Factor (VIF)* kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

(Constant)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CAR	0,910	1,099
NPL	0,782	1,279
LDR	0,978	1,023
BOPO	0,725	1,380

### 3.5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji terdapat korelasi antar anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu (seperti data *cross-section*) atau korelasi pada dirinya. Secara matematika, autokorelasi yaitu apabila terdapat pola yang berulang dari sebuah data yang menunjukkan pengaruh waktu terhadap variabel respons [30]. Pengujian autokorelasi yang dilakukan menggunakan metode *Langrange Multiplier Test (LM Test)*, yakni dengan meregresikan variabel independennya adalah CAR, NPL, LDR, BOPO, dan Lag(Residual) dengan variabel dependennya adalah nilai residual dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Apabila nilai  $X^2$  hitung lebih kecil dari  $X^2$  tabel, disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.
- Apabila nilai  $X^2$  hitung lebih besar dari  $X^2$  tabel, disimpulkan terjadi gejala autokorelasi.

dimana nilai  $X^2$  hitung dari Persamaan 2.

$$X^2_{hitung} = (n - 1) \times R^2 \quad (2)$$

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,183 <sup>a</sup>	0,033	0,001	0,00347806

a. Predictors: (Constant), Ut\_1, BOPO, LDR, CAR, NPL

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 7, diperoleh nilai  $R^2$  yaitu 0,033. Sehingga dengan jumlah data pengamatan sebanyak 156 data, diperoleh  $X^2$  hitung adalah 5,115. Kemudian, nilai  $X^2$  tabel (3;0,05)

adalah 7,815.  $X^2$  hitung lebih kecil daripada  $X^2$  tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini.

### 3.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linear berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis mengenai adanya pengaruh variabel independen, yaitu CAR ( $X_1$ ), NPL ( $X_2$ ), LDR ( $X_3$ ) dan BOPO ( $X_4$ ) secara parsial maupun secara simultan terhadap Profitabilitas yang ditunjukkan dengan ROA(Y).

Tabel 8. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	0,1310000	0,003	37,939	0,000
CAR	-0,0000374	0,002	-0,019	0,985
NPL	-0,0120000	0,005	-2,405	0,017
LDR	0,0040000	0,002	1,602	0,111
BOPO	-0,1330000	0,004	-30,976	0,000

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 8, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda pada Persamaan 3

$$ROA = 0,131 - 3,74 \times 10^{-5}CAR - 0,012NPL + 0,004LDR - 0,133BOPO + e \quad (3)$$

Kesimpulan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta menunjukkan nilai dari variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) jika nilai variabel independen dianggap konstan atau sama dengan nol, maka diperoleh nilai ROA sebesar 0,131.
- Nilai koefisien CAR = -0,0000374, artinya setiap nilai CAR naik 1 poin maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,0000374 poin.
- Nilai koefisien NPL -0,012, artinya setiap nilai NPL naik 1 poin maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,012 poin.
- Nilai koefisien LDR 0,004, artinya setiap nilai LDR naik 1 poin maka akan menaikkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,004 poin.
- Nilai koefisien BOPO -0,133, artinya setiap nilai BOPO naik 1 poin maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,133 poin.

### 3.7. Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien Determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen melalui nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* [29]. Semakin nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* mendekati angka 1, maka semakin baik model yang digunakan dalam menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,951 <sup>a</sup>	0,904	0,901	0,0035187

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR, NPL

pada tabel 9 di atas, diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* adalah sebesar 0.901. Angka tersebut menunjukkan bahwa persentase keragaman variabel dependen profitabilitas (ROA) yang dapat diinterpretasikan oleh variabel independen (CAR, NPL, LDR, dan BOPO) sebesar 90,1%, sedangkan 9,9% sisanya diinterpretasikan oleh variabel lain di luar model regresi.

### 3.8. Uji F

Uji statistik F dilaksanakan dengan tujuan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen penelitian secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependennya [29]. Pengujian ini dilakukan dengan mengukur nilai signifikansi dengan kriteria sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikansi menunjukkan hasil  $\leq 0,05$ , maka variabel independen bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikansi menunjukkan hasil  $\geq 0,05$ , maka variabel independen bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,018	4	0,004	354,407	0,000 <sup>b</sup>
Residual	0,002	151	0,000		
Total	0,019	155			

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 10, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (CAR, NPL, LDR, dan BOPO) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA.

### 3.9. Uji-t

Bahwa untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t [29]. Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 11. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,131	0,003	37,939	0,000
CAR	0,0000374	0,002	-0,019	0,985
NPL	-0,012	0,005	-2,405	0,017
LDR	0,004	0,002	1,602	0,111
BOPO	-0,133	0,004	-30,976	0,000

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 11, diperoleh hasil sebagai berikut.

a) Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai signifikansi variabel CAR sebesar 0,985 atau lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA [3], [9], [12]. Hal ini dapat dikarenakan bank belum mengoptimalkan modal yang ada untuk memperoleh profitabilitas [3].

b) Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai signifikansi variabel NPL sebesar 0,017 atau lebih kecil dari 0,05 dengan t hitung ke arah negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian didukung dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa NPL maupun NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA [6], [8], [10]. Hal ini dikarenakan dalam hal bank memberikan kredit kemudian kredit tersebut menjadi kredit bermasalah dalam jumlah besar maka bank tidak akan memperoleh keuntungan dan berpengaruh terhadap profitabilitas [6].

c) Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai signifikansi variabel LDR sebesar 0,111 atau lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) [6], [11], [27]. Hal ini dapat dikarenakan kredit yang disalurkan sebagai komponen LDR oleh bank tidak selalu memiliki kualitas yang baik sehingga bank tidak memperoleh pendapatan atas kredit tersebut [27].

d) Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai signifikansi variabel BOPO sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dengan t hitung ke arah negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan ke arah negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian didukung dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA [6], [10], [12].

Rasio BOPO menunjukkan tingkat biaya yang dibebankan oleh bank terhadap pendapatan yang diperoleh, yang berarti memberikan gambaran tentang tingkat efisiensi atas sumber daya yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO, maka semakin tidak efisien dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga menurunkan profitabilitas [27].

3.10. Uji Beda t-Test

*Independent Sample t-test* merupakan suatu pengujian untuk mengamati perbedaan antara dua sampel yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya [30]. Dalam penelitian ini, profitabilitas dibagi ke dalam dua periode, yakni selama pandemi (tahun 2020-2022) dan setelah pandemi (2023 dan 2024). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dengan kriteria sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan ROA yang signifikan antara selama dan setelah pandemi COVID-19.
- Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan ROA yang signifikan selama dan setelah pandemi COVID-19.

Tabel 12. Deskriptif Statistik Uji Beda

Periode	N	Mean	Std.	Std. Error
			Deviation	Mean
ROA Selama pandemi	94	0,025596	0,0105898	0,0010923
ROA Setelah pandemi	62	0,021877	0,0117876	0,0014970

Pada Tabel 12, dapat dilihat persebaran data ROA selama dan setelah pandemi. Rata-rata ROA selama pandemi sebesar 2,55% dan setelah pandemi rata-ratanya turun sebesar 0,37% menjadi 2,18%.

Tabel 13. Hasil Uji Beda

		t-test for Equality of Means			
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
ROA	Equal variances assumed	2,051	154	0,042	0,0037183
	Equal variances not assumed	2,007	120,782	0,047	0,0037183

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 13, nilai signifikansi yaitu 0,042 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan ROA yang signifikan antara selama dengan setelah pandemi COVID-19. Hal ini dapat dikarenakan bahwa kebijakan insentif dari OJK berdasarkan POJK Nomor 17/POJK.03/2021 telah berakhir pada tanggal 31 Maret 2023, akan tetapi pengusaha yang terdampak pandemi COVID-19 belum sepenuhnya pulih sehingga berdampak pada kenaikan rasio NPL dan penurunan profitabilitas pada PT BPR BKK (Perseroda) se Jawa Tengah.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan yang dapat diambil bahwa secara parsial, variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan variabel NPL dan BOPO berpengaruh secara signifikan ke arah negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada PT BPR BKK (Perseroda) Se Jawa Tengah periode 2020 – 2024. Kemudian, terdapat perbedaan antara profitabilitas selama pandemi (periode 2020-2022) dengan setelah pandemi (periode 2023 dan 2024) dengan penurunan ROA pada periode setelah pandemi COVID-19.

#### Daftar Rujukan

- [1] Almazari, A. A. (2014). Impact of internal factors on bank profitability: Comparative study between Saudi Arabia and Jordan. *Journal of Applied finance and banking*, 4(1), 125.
- [2] Avrita, R. D., & Pangestuti, I. R. D. (2016). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Public Dan Bank Umum Non Go Public Di Indonesia Periode Tahun 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–13.
- [3] Raharjo, H., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 15–26. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.110>
- [4] Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.15>
- [5] Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1–10.
- [6] Difa, C. G. La, Setyowati, D. H., & Ruhadi. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333–341. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972>
- [7] Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13, 141–151. <https://doi.org/10.35384/jkp.v13i2.53>
- [8] Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- [9] Hamidah, F. K., Tristiarini, N., Minarso, B., & Prajanto, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Indonesia di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7, 52–64.
- [10] Azmy, A. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(01), 119–137. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i1.326>
- [11] Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz : Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1, 2622–4798. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- [12] Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>
- [13] Musdalifah, S., Wardiati, & Fahdhienie, F. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 pada Warga di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2022. *Journal of Helath and Medical Science*, 1(2), 233–244.
- [14] Badan Pusat Statistik. (2025). Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2024. Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/05/2408/ekonomi-indonesia-tahun-2024-tumbuh-5-03-persen--c-to-c---ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2024-tumbuh-5-02-persen--y-on-y---ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2024-tumbuh-0-53-persen--q-to-q--.html>
- [15] Badan Pusat Statistik. (2024). Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Triwulan IV-2023. <https://jateng.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/05/1553/pertumbuhan-ekonomi-jawa-tengah-triwulan-iv-2023.html>
- [16] Badan Pusat Statistik. (2025). Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Triwulan IV-2024. Retrieved from <https://jateng.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/05/1553/pertumbuhan-ekonomi-jawa-tengah-triwulan-iv-2024.html>
- [17] Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Statistik Perbankan Indonesia Desember 2020. Retrieved from <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2020.aspx>
- [18] Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Statistik Perbankan Indonesia Desember 2024. Retrieved from <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2024.aspx>
- [19] Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- [20] Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 48/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- [21] Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2021 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- [22] Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor No.34/KDK.03/2022 tentang Penetapan Sektor Penyediaan Akomodasi, dan Penyediaan Makanan dan Minum, Sektor Tekstil, dan Produk Tekstil serta Alas Kaki, Segmen UMKM, serta Provinsi Bali sebagai Sektor dan Daerah yang Memerlukan Perlakuan Khusus Terhadap Kredit atau Pembiayaan Bank*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- [23] Presiden Republik Indonesia. (2023). *Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus Disease 2019 di Indonesia*. Jakarta.
- [24] Amrina, D. H., Faizah, I., & Supriyaningsih, O. (2021). Perbedaan Rasio profitabilitas Bank di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19. *Al-Mashrof: Islamic Banking and*

- Finance*, 2(2), 96–104. <https://doi.org/10.24042/al-mashrof.v2i2.9902>
- [25] Rohman, A., & Nurkhin, A. (2023). What Factors Determine Banking Profitability In Indonesia During The Covid-19 Pandemic? *Accounting Analysis Journal*, 11(3), 167–175. <https://doi.org/10.15294/aaj.v11i3.64673>
- [26] Nusanita, Faris Faruqi, & S. Rahayu. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(1), 153-171.
- [27] Yulianah, Y. & Aji, T. S. (2021). Pengaruh Rasio NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 06(02), 74–88. <https://doi.org/10.33752/bisei.v6i2.2040>
- [28] Stiadi, D. S. Si., M. Si., & Rifani, A. S. E., M. M. (2018). *Aplikasi Komputer Statistik dengan SPSS Untuk Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. PT RajaGrafindo Persada.
- [29] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9 2018 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [30] Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Wijaya Kusuma, J., Arofah, I., Arnawisuda Ningsi, B., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*. CV Pena Persada.